

## **Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2021**

Yenni Yunianingsih

Fakultas Ekonomi, Universitas Mandiri  
Email: yennyunianingsih@gmail.com

**Abstrak-**Pembangunan ekonomi suatu negara merupakan syarat untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Proses tersebut melibatkan banyak pihak dimana pihak yang satu dengan yang lain saling berintegrasi dan berinteraksi untuk terciptanya tujuan ekonomi nasional. Fungsi bank sangat penting bagi perekonomian suatu negara karena bank berperan sebagai perantara keuangan serta memperlancar aliran lalu lintas pembayaran. Salah satu pihak yang terlibat dalam pembangunan ekonomi adalah lembaga keuangan perbankan. Penelitian bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *non performing loan* (NPL), *loan to deposit ratio* (LDR), biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) terhadap profitabilitas (ROA) perbankan syariah yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode tahun 2019-2021. Metode yang digunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL mempunyai nilai signifikansi sebesar  $0.006 < 0.05$ , dapat disimpulkan bahwa NPL berpengaruh terhadap ROA, LDR mempunyai nilai signifikansi sebesar  $0.005 < 0.05$ , dapat disimpulkan bahwa LDR berpengaruh terhadap ROA dan BOPO mempunyai nilai signifikansi sebesar  $0.003 < 0.05$ , dapat disimpulkan bahwa BOPO berpengaruh terhadap ROA .

**Kata Kunci:** *Non performing loan* (NPL), *Loan to deposit ratio* (LDR), Biaya operasional pendapatan operasional (BOPO), Profitabilitas (ROA)

**Abstract-***A country's economic development is a requirement to achieve people's welfare. The process involves many parties where each party integrates and interacts with each other to create national economic goals. The function of the bank is very important for the economy of a country because the bank acts as a financial intermediary and facilitates the flow of payment traffic. One of the parties involved in economic development is banking financial institutions. The research aims at the effect of non-performing loans (NPL), loan-to-deposit ratio (LDR), and operational income operating costs (BOPO) on the profitability (ROA) of Islamic banking listed on the Indonesian stock exchange for the 2019-2021 period. The method used is a quantitative approach. The results showed that NPL had a significance value of  $0.006 < 0.05$ , it could be concluded that NPL had an effect on ROA, LDR had a significance value of  $0.005 < 0.05$ , it could be concluded that LDR had an effect on ROA and BOPO had a significance value of  $0.003 < 0.05$ , it could be concluded that BOPO has an effect on ROA.*

**Keywords:** *Nonperforming loan (NPL), Loan to deposit ratio (LDR), Operating income operating costs (BOPO), Profitability (ROA)*

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi suatu negara tidak terlepas dari berkembangnya sistem ekonomi yang terbuka antara negara satu dengan negara lain. Perekonomian terbuka ini biasa disebut dengan perdagangan internasional. Untuk menunjang sistem ekonomi terbuka, Bank Indonesia selaku Bank sentral perlu memberi ijin kepada pihak Bank untuk mendukung perdagangan internasional yaitu memberi label devisa kepada beberapa pihak bank yang telah ditunjuk.

Menurut Taswan (2019) bank devisa yaitu Bank yang memperoleh ijin dari Bank Indonesia untuk menjual, membeli dan menyimpan devisa serta menyelenggarakan lalu lintas pembayaran dengan luar negeri. Pengertian pasar modal secara umum merupakan merupakan suatu tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi dalam rangka memperoleh modal Kasmir (2017).

Modal yang diperdagangkan dalam pasar modal merupakan modal yang diukur dari waktunya merupakan modal jangka panjang. Pasar modal dikenal dengan nama bursa efek dan di Indonesia dewasa ini ada dua buah bursa efek yaitu Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) yang sekarang merger menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI). Perbankan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan Bank, yang mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya (Booklet Perbankan 2016).

Perbankan memiliki kedudukan yang strategis, yakni sebagai penunjang kelancaran sistem pembayaran, pelaksanaan kebijakan moneter dan pencapaian stabilitas sistem keuangan, sehingga diperlukan perbankan yang sehat, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan. Fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat serta bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional, kearah peningkatan taraf hidup rakyat banyak (Booklet Perbankan 2016).

Khususnya perbankan syariah pada dasarnya telah melekat secara inhern sebagai konsekuensi kebersandaran Bank Syariah pada ajaran Islam. Berbeda dengan Bank konvensional tidak dapat dipisahkan secara dikotomis antara orientasi bisnis dengan orientasi sosialnya. Orientasi bisnis seharusnya juga membawa orientasi sosial, atau setidaknya tidak kontradiksi dengan orientasi sosial (Azmi, 2018).

Kestabilan lembaga perbankan termasuk perbankan syariah sangat dibutuhkan dalam suatu perekonomian. Kestabilan ini tidak saja dilihat dari jumlah uang yang beredar, namun juga dilihat dari jumlah bank yang ada sebagai perangkat penyelenggaraan keuangan. (Astuti, 2018). Perkembangan di dunia perbankan yang sangat pesat mempunyai tingkat kompleksitas yang tinggi dan berpengaruh terhadap kinerja suatu Bank. Maka dari itu diperlukan suatu penilaian kesehatan Bank. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI, 2018), kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan.

Pada umumnya ukuran kinerja atau profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Equity (ROE)* untuk perusahaan dan *Return On Assets (ROA)* pada industri perbankan. Sehingga dalam penelitian ini digunakan *Return On Assets (ROA)* sebagai ukuran kinerja perbankan. Krisis perbankan tahun 1997-1998 memberikan pelajaran sangat serius dalam bisnis perbankan. Bank mengalami kesulitan dalam likuiditas, kualitas aset memburuk, bank tidak mampu menciptakan *earning* dan akhirnya modal terkuras dalam waktu yang sangat cepat dan kondisi ini melanda sebagian besar Bank di Indonesia.

Kondisi yang memprihatinkan ini berlangsung hingga tahun 2004 yang dicerminkan oleh *Return On Asset (ROA)* yang negatif, terjadinya *negative spread*, sangat sedikit bank yang membagi dividen, likuiditas rendah, kredit bermasalah atau *Non Performing Loan (NPL)* relatif tinggi dan rasio kecukupan modal bank dibawah 15% bahkan beberapa bank mengalami *Capital Adequacy Ratio (CAR)* negatif. (Direktori perbankan Indonesia dan direktori pasar

modal Indonesia 1997 s/d 2004). Berbeda dengan kondisi perbankan saat ini, pihak bank lebih mengutamakan kualitas dibanding kuantitas pada krisis tahun 1997-1998. Selain itu, pihak bank tidak lupa untuk meningkatkan kinerja bank, menjaga kepercayaan masyarakat dan menjalankan fungsinya sebagai *financial intermediary*. Berikut perkembangan perbankan saat ini berdasarkan nilai *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa (BUSN Devisa).

**Tabel 1. Profitabilitas (*Return On Assets*) Bank Umum Syariah Masing-Masing Perusahaan**

No.	Bank Umum Syariah	Profitabilitas ( <i>Return On Assets</i> ) (%)		
		2019	2020	2021
1.	Bank Syariah Indonesia	1.44	1.38	1.61
2.	Bank Muamalat Indonesia	0,2	0,03	0,05
3.	BNI Syariah	2.4	0.5	1.4
4.	BRI Syariah	1.50	1.07	1.32
5.	Bank Aceh Syariah	2.45	2.55	2.47
6.	Bank Panin Syariah	-6.72	0.06	0.25
7.	Bank Jabar Banten Syariah	0.60	0.41	0.96
8.	Bank Syariah Bukopin	0.02	0.04	(5.48)
9.	BTPN Syariah	10.72	7.16	13.58
10.	Bank Mega Syariah	4.08	1.74	0.89
11.	BCA Syariah	1.1	1.1	1.2
12.	Maybank Syariah	1.45	1.04	1.32
13.	Bank Victoria Syariah	0.14	0.16	0.71
14.	Bank NTB Syariah	2.56	1.74	1.64

Sumber: Dokumen Bank, 2022

Sesuai data yang telah tertera diatas terdapat perbedaan maupun fluktuasi *Return On Assets* (ROA) pada masing-masing bank dari tahun 2010-2015 serta terdapat perkembangan kinerja yang lebih baik pada sektor perbankan berbeda dengan setelah terjadinya krisis perbankan pada tahun 1997-2004 bank mengalami negatif *spread* dan *Return On Asset* (ROA) yang negatif. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 standar *Return On Assets* (ROA) yang ditetapkan untuk bank bank di Indonesia adalah minimal 1,5%.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka peneliti memiliki ketertarikan dalam melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *non performing loan* (NPL), *loan to deposit ratio* (LDR), biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) terhadap profitabilitas perbankan syariah yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode tahun 2019-2021”.

## TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Bank

Pengertian Bank Menurut Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998, pengertian bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut Taswan (2019) bank adalah sebuah lembaga atau perusahaan yang aktivitasnya menghimpun dana berupa giro, deposito tabungan dan simpanan yang lain dari pihak yang kelebihan dana (*surplus spending unit*) kemudian menempatkannya kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana (*deficit spending unit*) melalui penjualan jasa keuangan yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat banyak.

Perbankan memiliki kedudukan yang strategis, yakni sebagai penunjang kelancaran sistem pembayaran pelaksanaan kebijakan moneter dan pencapaian stabilitas keuangan, sehingga diperlukan perbankan yang sehat transparan dan dapat dipertanggungjawabkan.

### 2. *Non-Performing Loan (NPL)*

Menurut Amin (2018) bahwa risiko kredit didefinisikan sebagai risiko yang terjadi akibat kegagalan pihak lawan dalam memenuhi kewajibannya. Menurut Fahmi (2016) bahwa "Risiko kredit merupakan suatu risiko akibat kegagalan atau ketidak mampuan nasabah mengembalikan jumlah yang diterima dari bank beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan atau dijadwalkan." NPL mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Agar nilai bank terhadap rasio ini baik Bank Indonesia menetapkan kriteria rasio NPL di bawah 5%. Sesuai dengan SE No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 besaran rasio NPL dapat dihitung dengan rumus:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Artinya, semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar yaitu kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian kredit macet. Apabila kredit dikaitkan dengan tingkat kolektabilitasnya, maka yang digolongkan kredit bermasalah adalah kredit yang memiliki kualitas dalam perhatian khusus (*special mention*), kurang lancar (*substandard*), diragukan (*doubtful*), dan macet (*loss*).

### 3. *Loan to deposit ratio (LDR)*

Likuiditas suatu bank dapat diartikan bahwa bank tersebut memiliki sumber dana yang cukup tersedia untuk memenuhi semua kewajiban (Hasibuan, 2017). Rasio likuiditas yang lazim digunakan dalam dunia perbankan terutama diukur dari *Loan to Deposit Ratio (LDR)*. Dengan kata lain, seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah, kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit. Rasio ini juga merupakan indikator kerawanan dan kemampuan dari suatu bank. Sebagian praktisi perbankan

menyepakati bahwa batas aman dari *Loan to Deposit Ratio* suatu bank adalah sekitar 80%. Namun, batas toleransi berkisar antara 85% sampai 100% (Hery, 2019). Menurut Hery (2019), besarnya LDR dihitung sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Batas maksimum rasio ini ditetapkan oleh Bank Indonesia. Informasi yang disampaikan kepada direksi dalam laporan ekspansi kredit adalah realisasi LDR dibandingkan dengan ketentuan yang ditetapkan apakah terdapat pelampauan. Semakin besar rasio antara kredit terhadap dana pihak ketiga, akan berpengaruh negatif terhadap penilaian kesehatan bank oleh Bank Indonesia.

#### 4. Biaya operasional pendapatan operasional (BOPO)

Rasio ini mencerminkan tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasionalnya. BOPO merupakan rasio antara biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam menjalankan aktivitas utamanya terhadap pendapatan yang diperoleh dari aktivitas tersebut. Aktivitas utama bank seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran dan biaya operasi lainnya, sedangkan pendapatan operasional adalah pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya. Semakin kecil rasio BOPO menunjukkan semakin efisien suatu bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. Semakin kecil rasio BOPO menunjukkan semakin efisien suatu bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. Perhitungan rasio BOPO menurut SE. No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 adalah sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio BOPO adalah dibawah 90%, karena jika rasio BOPO melebihi 90% hingga mendekati angka 100%, bank tersebut dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasinya.

#### 5. Profitabilitas (ROA)

Menurut Bank Indonesia, *Return On Assets* (ROA) merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total asset dalam suatu periode. *Return On Assets* (ROA) merupakan salah satu analisis dari analisis rasio rentabilitas. Analisis rasio rentabilitas adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha atau profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Keunggulan *Return On Assets* (ROA) adalah sebagai berikut:

- a. *Return On Assets* (ROA) mudah dihitung, dipahami, dan sangat berarti dalam nilai absolut.
- b. *Return On Assets* (ROA) merupakan pengukuran yang komprehensif dimana seluruhnya memengaruhi laporan keuangan yang tercermin dalam rasio ini.

Kelemahan *Return On Assets* (ROA) adalah sebagai berikut:

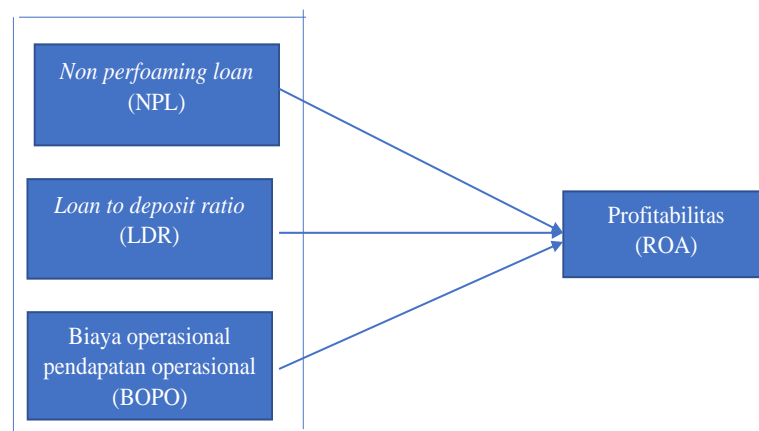
- a. Sebuah projek dalam *Return On Assets* (ROA) dapat meningkatkan tujuan jangka pendek yang menyebabkan perusahaan mempunyai konsekuensi negatif dalam jangka panjang.
- b. Manajemen cenderung untuk berfokus pada tujuan jangka pendek dan bukan tujuan jangka panjang.

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 standar *Return On Assets* (ROA) yang ditetapkan untuk bank bank di Indonesia adalah minimal 1,5%. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan (Hery, 2019). Semakin besar *Return On Assets* (ROA) suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Menurut Brigham dan Houston

(dalam Kasmir, 2017), pengembalian atas total aktiva (ROA) dihitung dengan cara membandingkan laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham biasa dengan total aktiva.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham biasa}}{\text{Total aktiva}}$$

Semakin besar nilai ROA, menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. “Nilai ini mencerminkan pengembalian perusahaan dari seluruh 10 aktiva (atau pendanaan) yang diberikan pada perusahaan” (Kuncoro, 2016).



**Gambar 1. Kerangka Berpikir**

Sumber : Olah Data, 2023

### Hipotesis:

1. Pengaruh *Non performing loan* (NPL) terhadap Profitabilitas (ROA)
2. Pengaruh *Loan to deposit ratio* (LDR) terhadap Profitabilitas (ROA)
3. Pengaruh Biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas (ROA)
4. Pengaruh *Non performing loan* (NPL), *Loan to deposit ratio* (LDR) dan Pengaruh Biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas (ROA)

### METODE

#### 1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang menggunakan data yang berbentuk angka yang pengolahannya lewat statistik. Berdasarkan tingkat penjelasan dari kedudukan variabelnya, penelitian ini bersifat asosiatif kausal, yaitu penelitian ini mencari hubungan (pengaruh) sebab akibat antara variabel independen (X) *non performing loan* (NPL), *loan to deposit ratio* (LDR), biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) dan variabel dependen profitabilitas (ROA) (Y).

#### 2. Populasi dan Sampel

##### a. Populasi

Populasi yang digunakan sebagai *sample frame* penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Seluruh bank tersebut merupakan obyek yang akan dipilih secara random untuk mewakili populasi. Jumlah populasi perbankan syariah *go public* meliputi seluruh bank yang *listing* di BEI. Nama-nama bank tersebut diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory*, yakni sebagai berikut:

**Tabel 2. Bank Umum Syariah Dilihat dari Sisi Aset**

No.	Bank Umum Syariah	Jumlah Aset (dalam jutaan rupiah)		
		2019	2020	2021
1.	Bank Syariah Indonesia	205.297	239.581	265.289
2.	Bank Muamalat Indonesia	50.556	51.241	58.899
3.	BNI Syariah	846.605	891.337	964.838
4.	BRI Syariah	37.053	56.097	28.833
5.	Bank Aceh Syariah	8.562	9.177	10.112
6.	Bank Panin Syariah	1.151	1.023	1.709
7.	Bank Jabar Banten Syariah	1.474	8.884	10.358
8.	Bank Syariah Bukopin	997.031	5.223	6.220
9.	BTPN Syariah	18.543	16.435	15.383
10.	Bank Mega Syariah	14.041	16.117	8.007
11.	BCA Syariah	18.634	9.720	10.642
12.	Maybank Syariah	169.082	173.224	168.758
13.	Bank Victoria Syariah	22.463	2.114	1.550
14.	Bank NTB Syariah	8.640	10.419	11.215

Sumber: Dokumen Bank, 2022

**a. Sampel**

Sampel bank yang digunakan dalam penelitian meliputi perbankan syariah yang terdaftar di BEI periode 2017-2022 dengan kriteria:

1. Perbankan syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2022.
2. Perbankan syariah yang menyampaikan laporan keuangan pada periode 2017-2022.

**Tabel 3. Jumlah Sampel Perusahaan**

Keterangan	Jumlah
Perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di OJK tahun 2019-2021	14
Tidak Memenuhi Kriteria:	
a. Bank Panin Syariah dengan adanya jumlah presentasi profitabilitas pada tahun 2019 (-6.72%)	1
b. Bank Syariah Bukopin dengan adanya jumlah presentasi profitabilitas pada tahun 2021 (5.48%)	1
c. Bank Mega Syariah dengan adanya jumlah presentasi profitabilitas pada tahun 2021 (0.89%)	1
d. Bank NTB Syariah mengalami penurunan presentasi sejak tahun 2019, 2020 dan 2021 ( 2.56%, 1.74%, 1.64%)	1
Sampel Penelitian	10

Sumber: Dokumen Bank, 2022

Perhitungan pemilihan sampel dengan data perbankan syariah yang tidak pernah memiliki tingkat *Return On Assets* (ROA) yang bernilai negatif, karena itu menunjukkan

perusahaan mengalami kerugian. Berdasarkan metode *purposive sampling* tersebut maka tercatat terdapat 10 Sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Bank Syariah yang dijadikan dalam sampel pada penelitian ini adalah:

**Tabel 4. Daftar Sampel Penelitian Bank Umum Syariah**

No.	Bank Umum Syariah
1.	Bank Syariah Indonesia
2.	BRI Syariah
3.	Bank Aceh Syariah
4.	Bank Jabar Banten Syariah
5.	BTPN Syariah
6.	Bank Mega Syariah
7.	BCA Syariah
8.	Maybank Syariah
9.	Bank Syariah Victoria
10.	Bank NTB Syariah

Sumber: Dokumen Bank, 2022

### 3. Analisa Data

Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah lebih dari dua sehingga untuk menjelaskan hubungan sebab akibat dan seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen maka menggunakan model analisis regresi linier berganda. Selain itu untuk mendapatkan hal yang pasti peneliti melakukan analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan skala numerik (angka) dan data yang diolah menggunakan metode statistik berupa perangkat lunak statistik (*statistic software*) yang dikenal dengan SPSS (*Statistic Product and Service Solution*).

#### a. Analisis Deskriptif

Tujuan analisis deskriptif adalah untuk dapat melihat gambaran-gambaran secara umum dengan variabel yang dipakai dalam penelitian ini mengenai fakta-fakta yang terjadi (Sugiyono, 2017).

#### b. Kelayakan Mode

##### 1. Analisis Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Ghozali menyatakan bahwa analisis koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2015). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Jika R<sup>2</sup> sama dengan nol, maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas dan sebaliknya, jika nilai yang mendekati atau sama dengan 1 berarti sumbangan pengaruh yang diberikan variabel-variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna dan juga memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.



## 2. Uji F

Tujuan uji F atau uji simultan adalah untuk menguji pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Uji F-statistik digunakan untuk menguji hipotesis sebagai berikut: (Ghozali, 2015)

$H_0 : \beta_1, \beta_2 = 0$ , artinya semua variabel X secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Y.

$H_1 : \beta_1, \beta_2 \neq 0$ , artinya semua variabel X secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Y.

Kriteria untuk menerima atau menolak hipotesis adalah sebagai berikut:

Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka  $H_0$  di terima,  $H_a$  ditolak

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima.

Dalam penelitian ini taraf kesalahan yang digunakan adalah 5% atau pada derajat kebenaran 95% (Ghozali, 2015).

## 3. Regresi linier berganda

Analisis regresi linier berganda adalah regresi linier untuk menganalisis besarnya hubungan dan pengaruh variabel independen yang jumlahnya lebih dari dua (Suharyadi dan Purwanto, 2004:508). Adapun persamaan model regresi berganda tersebut adalah (Ghozali, 2015):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_kX_k$$

Keterangan:

Y : Profitabilitas (ROA)

a : Bilangan konstan  $b_1, b_2, \dots$ ,

$b_k$  : Koefisien variabel bebas

$x_1, x_2, \dots$  : Variabel independen

$x_1$  : *Non performing loan* (NPL)

$x_2$  : *Loan to deposit ratio* (LDR)

$x_3$  : Biaya operasional pendapatan operasional (BOPO)

Model regresi dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

$$P(Y) = a + b_1(BO) + b_2(LO)$$

Keterangan:

P : Produktivitas

$b_1, b_2$  : Koefisien regresi

a : konstanta

Mendeteksi variabel X dan Y yang akan dimasukkan (*entry*) pada analisis regresi di atas dengan bantuan *software* sesuai dengan perkembangan yang ada, misalkan sekarang yang lebih dikenal oleh peneliti SPSS. Hasil analisis yang diperoleh harus dilakukan interpretasi (mengartikan), dalam interpretasinya pertama kali yang harus dilihat adalah nilai F-hitung karena F-hitung menunjukkan uji secara simultan (bersama - sama), dalam arti variabel  $X_1, X_2, \dots, X_n$  secara bersama - sama mempengaruhi terhadap Y.

#### 4. Uji Asumsi Klasik

Ujian asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS). Uji ini dilakukan untuk memperoleh hasil regresi yang dapat dipertanggungjawabkan dan mempunyai hasil yang pasti. Uji asumsi klasik yang sering digunakan yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi (Indrawan, 2016)

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang digunakan dalam model regresi untuk melihat apakah residual atau variabel pengganggu terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi, uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Terdapat dua cara untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan menggunakan analisis grafik dan uji statistic (Gozhali, 2015).

##### b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yaitu uji yang digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi (Ghozali, 2015). Jika *variance* dari residual satu ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi Heteroskedastisitas. Alat yang digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas dengan metode scatter plot dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Sedangkan uji statistik yang dapat digunakan yaitu uji Glejser, uji Park atau uji *White*.

##### c. Uji Autokorelasi

Analisis korelasi dilakukan untuk mengukur hubungan antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Hubungan yang dimaksud adalah apakah hubungan yang positif ataupun hubungan yang negatif. Hubungan X dan Y dapat dikatakan positif apabila kenaikan (penurunan) X pada umumnya diikuti oleh kenaikan (penurunan) Y. Sugiyono menyatakan bahwa penentuan koefisien Korelasi (r) dalam penelitian ini menggunakan koefisien korelasi *Pearson Product Moment*, yaitu : (Sugiyono, 2017)

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

n = Banyaknya item yang diteliti

X = Nilai variabel X

Y = Nilai variabel Y

Ukuran yang dipakai untuk mengetahui kuat atau tidaknya hubungan antara X dan Y disebut koefisien korelasi (r). Nilai koefisien korelasi paling sedikit -1 dan paling besar 1, artinya :

r = 1, hubungan X dan Y sempurna dan positif (mendekati 1, hubungan sangat kuat dan positif)

r = -1, hubungan X dan Y sempurna dan negatif (mendekati -1, hubungan sangat kuat dan negatif)

r = 0, hubungan X dan Y lemah sekali dan tidak ada hubungan

**d. Uji multikolinearitas**

Uji multikolinearitas adalah uji yang digunakan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas (independen) dalam suatu model regresi linear berganda (Ghozali, 2015). Jika terjadi korelasi diantara variabel bebas (independen), maka model regresi tersebut tidaklah baik. Selain itu, hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Alat statistik yang sering digunakan untuk menguji gangguan multikolinearitas yaitu dengan *variance inflation factor* (VIF), korelasi pearson antara variabel-variabel bebas, atau dengan melihat *eigenvalues* dan *condition index* (CI).

**5. Pengujian Hipotesis**

**a. Uji t**

Menurut Ghozali (2015) uji t digunakan untuk mengetahui seberapa pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial. Uji t ini dilakukan dengan membandingkan antara t-statistik (nilai t yang dihasilkan dari proses regresi) dan nilai t yang diperoleh dari tabel.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**1. Hasil Penelitian**

**a. Hasil NPL, LDR, BOPO dan ROA**

**b.**

Hasil penelitian dari masing-masing variabel NPL, LDR, BOPO dan ROA pada Bank Syariah Nasional periode 2019-2021 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5. NPL**

		<b>NPL</b>		
<b>NO</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>
1	Bank Muamalat Indonesia	0,0228	0,0222	0,0022
2	Bank Aceh Syariah	0,0096	0,0111	0,0103
3	Bank Panin Syariah	0,0041	0,0036	0,0006
4	Bank Jabar Banten Syariah	0,0082	0,0224	0,0103
5	Bank Syariah Bukopin	0,0303	0,0504	0,0276
6	Bank Btpn Syariah	0,0036	0,0065	0,0130
7	Bank Mega Syariah	0,0148	0,0744	0,0091
8	BCA Syariah	0,0058	0,0050	0,0114
9	Bank Syariah Victoria	0,0135	0,0736	0,0739
10	Bank NTB Syariah	0,0070	0,0043	0,0053
	<b>RATA-RATA</b>	<b>0,0113</b>	<b>0,0020</b>	<b>0,0150</b>

Sumber : Olah Data, 2023

Berdasarkan tabel di atas dilihat NPL dari tahun 2019 hingga 2021 setiap tahunnya berfluktuasi. Nilai NPL tertinggi pada tahun 2021 sebesar 0.015 sedangkan terendah pada tahun 2020 sebesar 0.002.

**Tabel 6. LDR**

NO	Nama Perusahaan	LDR		
		2019	2020	2021
1	Bank Muamalat Indonesia	0,7401	0,7019	0,3849
2	Bank Aceh Syariah	0,6864	0,7082	0,6806
3	Bank Panin Syariah	1,0146	1,1171	1,0756
4	Bank Jabar Banten Syariah	0,6096	0,5500	0,8155
5	Bank Syariah Bukopin	0,5777	0,4491	0,7231
6	Bank Btpn Syariah	2,9646	2,8650	1,7310
7	Bank Mega Syariah	0,9243	0,5990	0,6179
8	BCA Syariah	0,9098	0,8132	0,8138
9	Bank Syariah Victoria	0,2053	2,2271	2,0710
10	Bank NTB Syariah	0,4355	0,5120	0,4727
	<b>RATA-RATA</b>	<b>0,9067</b>	<b>1,0542</b>	<b>0,9386</b>

Sumber: Olah Data, 2023

Berdasarkan tabel di atas dilihat LDR dari tahun 2019 hingga 2021 setiap tahunnya berfluktuasi. Nilai LDR tertinggi pada tahun 2020 sebesar 1.054 sedangkan terendah pada tahun 2019 sebesar 0.906.

**Tabel 7. BOPO**

NO	Nama Perusahaan	BOPO		
		2019	2020	2021
1	Bank Muamalat Indonesia	77,5000	70,7895	82,8125
2	Bank Aceh Syariah	2,3392	3,0526	2,7611
3	Bank Panin Syariah	0,0111	1,0316	1,0174
4	Bank Jabar Banten Syariah	8,6243	1,7151	1,1187
5	Bank Syariah Bukopin	93,9938	28,7873	150,5063
6	Bank Btpn Syariah	0,9362	1,4219	0,9007
7	Bank Mega Syariah	9,8996	1,9840	0,6468
8	BCA Syariah	2,2073	1,9159	1,8162
9	Bank Syariah Victoria	153,2529	13,4378	4,9786
10	Bank NTB Syariah	1,9641	2,2039	2,5152
	<b>RATA-RATA</b>	<b>35,0728</b>	<b>12,6340</b>	<b>24,9074</b>

Sumber : Olah Data, 2023

Berdasarkan tabel di atas dilihat BOPO dari tahun 2019 hingga 2021 setiap tahunnya berfluktuasi. Nilai BOPO tertinggi pada tahun 2019 sebesar 35.07 sedangkan terendah pada tahun 2020 sebesar 12.63.

**Tabel 8. ROA**

NO	Nama Perusahaan	ROA		
		2019	2020	2021
1	Bank Muamalat Indonesia	0,0003	0,0002	0,0002
2	Bank Aceh Syariah	0,0180	0,0131	0,0139
3	Bank Panin Syariah	0,0012	0,0000	-0,0567
4	Bank Jabar Banten Syariah	0,0020	0,0004	0,0021
5	Bank Syariah Bukopin	0,0003	0,0000	-0,0373
6	Bank Btpn Syariah	0,0910	0,0520	0,0790
7	Bank Mega Syariah	0,0061	0,0082	0,0383
8	BCA Syariah	0,0078	0,0075	0,0082
9	Bank Syariah Victoria	0,0004	-0,0001	0,0027
10	Bank NTB Syariah	0,0189	0,0125	0,0123
	<b>RATA-RATA</b>	<b>0,0145</b>	<b>0,0093</b>	<b>0,0062</b>

Sumber : Olah Data, 2023

Dari tabel di atas, diketahui nilai rata-rata ROA dari tahun 2019-2021 cukup fluktuatif, dengan rata-rata nilai ROA tertinggi 0.01 yang terjadi pada tahun 2019. Pada tahun 2019 profit dari perbankan tidak terlalu besar karena Bank perlu mengembangkan biaya pencadangan akibat peningkatan rasio akibat kredit bermasalah.

## b. Statistik Deskriptif

**Tabel 9. Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPL	30	.0006	.0744	.0214414	.018563
LDR	30	.2053	2.9646	.966553	.6981623
BOPO	30	.0111	153.2529	44.1559910	24.204720
ROA	30	-.0567	.0910	.0274860	.010083
Valid N (listwise)	30				

Sumber : Olah Data, 2023

Berdasarkan tabel 1.4 di atas menunjukkan bahwa N atau jumlah data setiap variabel yang valid berjumlah 30, dari 30 data sampel ROA (Y), nilai minimum sebesar -0.567, nilai maksimum sebesar 0.910, dari periode 2019-2021 diketahui nilai mean sebesar 0.0274860, serta nilai standar deviasi sebesar 0.010083 yang artinya nilai mean lebih besar dari nilai standar sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata.

Pada variabel NPL (X1), nilai minimum sebesar 0.0006, nilai maksimum sebesar 0.744, dari periode 2019-2021 diketahui nilai mean sebesar 0.0214414, serta nilai standar deviasi sebesar 0.018563 yang artinya nilai mean lebih besar dari nilai standar sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata.

Pada variabel LDR (X2), nilai minimum sebesar 0.2053, nilai maksimum sebesar 2.9646, dari periode 2019-2021 diketahui nilai mean sebesar 0.966553, serta nilai standar deviasi sebesar 0.6981623 yang artinya nilai mean lebih besar dari nilai standar sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata.

Pada variabel BOPO (X3), nilai minimum sebesar 0.0111, nilai maksimum sebesar 153.2529, dari periode 2019-2021 diketahui nilai mean sebesar 44.1559910, serta nilai standar deviasi sebesar 24.204720 yang artinya nilai mean lebih besar dari nilai standar sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata.

**Tabel 10. Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.02191979
Most Extreme Differences	Absolute	.137
	Positive	.119
	Negative	-.137
Test Statistic		.137
Asymp. Sig. (2-tailed)		.160 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Olah Data, 2023

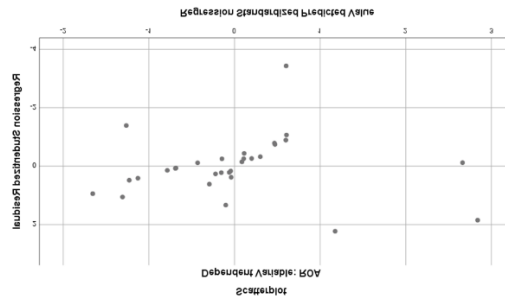
Dengan dasar apabila probabilitas (sig) > 0,05 berarti data telah terdistribusi secara normal. Dari hasil pengujian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,160 maka nilai 0,160 > 0,05 maka dapat disimpulkan data terdistribusi secara normal.

**Tabel 11. Uji Multikolinearitas**

VARIABEL	VIF
NPL	1.054
LDR	1.152
BOPO	1.129

Sumber : Olah Data, 2023

Berdasarkan tabel 1.5 uji multikolinearitas diatas dapat diketahui bahwa antar variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas, sebab hasil perhitungan nilai tolerance dari tiap variabel independen tidak ada yang meunjukkan hasil kurang dari 0,10 dan hasil perhitungan nilai *variance inflation factor* (VIF) juga menunjukkan hasil tiap variabel independen tidak ada yang lebih dari 10. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada antar variabel independen dalam model regresi ini.



**Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas**

Sumber : Olah Data, 2023

Berdasarkan gambar 2. hasil uji heteroskedastisitas di atas menunjukkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya gejala heteroskedastisitas. Dapat dilihat dari titik-titik yang menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

**Tabel 12. Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.603 <sup>a</sup>	.364	.291	.0231499	1.880

a. Predictors: (Constant), BOPO , NPL , LDR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Olah Data, 2023

Dari nilai durbin watson tabel di atas adalah sebesar 1.880 maka nilai durbin watson berada di antara 0.287 hingga 1.54 maka tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

**Tabel 13. Uji Determinasi**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.603 <sup>a</sup>	.364	.291	.0231499

a. Predictors: (Constant), BOPO , NPL , LDR

Sumber : Olah Data, 2023

Berdasarkan pada tabel 1.8 hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) diatas menunjukkan nilai *Adjusted R Square* ( $R^2$ ) sebesar 0.291. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen ROA dapat dijelaskan oleh variabel dependen NPL, LDR dan BOPO sebesar 60.3%, sedangkan sebesar 39.7% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar dari penelitian ini.

**Tabel 14. Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.008	3	.003	4.960	.007 <sup>b</sup>
	Residual	.014	26	.001		
	Total	.022	29			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), BOPO, NPL, LDR

Sumber : Olah Data, 2023

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0.007 ( $0.007 < 0.05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel independen (NPL, LDR dan BOPO) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (ROA).

**Tabel 15. Uji t**

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.001	.009		-.142	.888
	NPL	-.298	.206	-.233	-2.449	.006
	LDR	.020	.007	.510	3.041	.005
	BOPO	-.106	.000	-.170	-2.023	.003

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Olah Data, 2023

1. NPL mempunyai nilai signifikansi sebesar  $0.006 < 0.05$ , dapat disimpulkan bahwa NPL berpengaruh terhadap ROA .
2. LDR mempunyai nilai signifikansi sebesar  $0.005 < 0.05$ , dapat disimpulkan bahwa LDR berpengaruh terhadap ROA .
3. BOPO mempunyai nilai signifikansi sebesar  $0.003 < 0.05$ , dapat disimpulkan bahwa BOPO berpengaruh terhadap ROA .



## 2. Pembahasan

### **Pengaruh *Non performing loan* (NPL) terhadap Profitabilitas (ROA)**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa NPL mempunyai nilai signifikansi sebesar  $0.006 < 0.05$ , dapat disimpulkan bahwa NPL berpengaruh terhadap ROA.

Hasil penelitian dapat dikatakan bahwa apabila rasio NPL meningkat maka akan membawa penurunan pada pertumbuhan laba bank. Hal ini dikarenakan rasio *Non Performing Loan* (NPL) ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kredit bermasalah yang dimiliki oleh Bank. Jadi apabila tingkat kredit yang bermasalah semakin besar, maka akan mengurangi laba bank karena kecilnya pendapatan bank yang diperoleh dari pembayaran bunga kredit para nasabah.

Berdasarkan tabel deskriptif statistik, nilai rata-rata NPL sebesar 1,5% menunjukkan bahwa secara umum perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2021 memiliki NPL dibawah standar maksimum dari nilai yang ditetapkan Bank Indonesia sebesar 5% maka dimungkinkan bahwa laba bank masih akan dapat meningkat walaupun NPL naik. Kondisi ini dapat diartikan bahwa walaupun nilai NPL semakin tinggi, tetapi hal tersebut belum tentu akan memberikan dampak yang buruk bagi profitabilitas yang diterima bagi perusahaan.

Hal itu disebabkan nilai Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) masih dapat menutupi kredit bermasalah. Laba perbankan masih dapat meningkat dengan NPL yang tinggi karena bank masih dapat memperoleh sumber laba tidak hanya dari bunga tetapi juga dari sumber laba lain, seperti surat-surat berharga, penempatan dana pada bank lain, dan penyertaan modal bank pada lembaga keuangan yang bukan bentuk bank atau perusahaan lain (*fee based income*) yang juga memberikan pengaruh yang relatif tinggi terhadap tingkat ROA (Sudarno, 2017).

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suci (2021), hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL dapat berpengaruh langsung secara signifikan terhadap ROA. Dengan mengambil kebijakan atau keputusan yang tepat untuk meningkatkan kinerja, bank dapat menerapkan manajemen resiko guna mengatasi terjadinya peningkatan angka NPL, khususnya dalam penyaluran kredit. Bank harus benar-benar melakukan pengecekan terhadap calon nasabah sebelum kredit dicairkan. Selanjutnya, bank dapat melihat secara langsung kondisi di lapangan dalam penggunaan kredit, serta jeli dalam memperhatikan cash flow yang diperoleh dari kredit yang disalurkan, sehingga bank mampu mengantisipasi terjadinya hal yang tidak diinginkan, seperti kredit kurang lancar, diragukan, dan kredit macet agar bank mampu memaksimalkan laba yang diperoleh.

### **Pengaruh *Loan to deposit ratio* (LDR) terhadap Profitabilitas (ROA)**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa LDR mempunyai nilai signifikansi sebesar  $0.005 < 0.05$ , dapat disimpulkan bahwa LDR berpengaruh terhadap ROA .

Dengan demikian bank harus lebih berupaya untuk meningkatkan penghimpunan dana pihak ketiga dan giat menyalurkan dana tersebut dalam bentuk kredit kepada masyarakat sehingga dapat meningkatkan fungsi utama lembaga perbankan sebagai lembaga intermediasi. Dilihat dari pihak emiten (manajemen perusahaan), LDR merupakan faktor yang cukup penting dalam menjalankan kegiatan usahanya, sehingga merupakan suatu keharusan untuk menjaga rasio LDR pada tingkat yang aman (sesuai dengan yang ditetapkan Bank Indonesia, yaitu 80% - 110%). LDR yang optimal, maka bank dalam menjalankan kegiatan usahanya akan selalu memperoleh keuntungan, kemudian dari pihak investor LDR dapat dijadikan acuan untuk menentukan strategi investasinya, semakin likuid suatu bank maka dapat disimpulkan kelangsungan bank tersebut akan berlangsung lama, dengan demikian investor akan tertarik

untuk berinvestasi di bank tersebut karena yakin bahwa investasi yang ditanamkan akan selalu menghasilkan keuntungan bagi dirinya.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmat (2021), hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil penelitian secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan pada *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA), dengan hasil nilai uji  $t_{\text{hitung}} 4,924 > t_{\text{tabel}} 2,365$ . Nilai signifikan  $0,002 < 0,05$ . Dengan hasil persamaan regresi linier sederhana yaitu  $Y = 8,148 - 0,070X_1$ , berdasarkan hipotesis maka  $H_{01}$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima.

### **Pengaruh Biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas (ROA)**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa BOPO mempunyai nilai signifikansi sebesar  $0.003 < 0.05$ , dapat disimpulkan bahwa BOPO berpengaruh terhadap ROA.

BOPO atau sering disebut dengan rasio efisiensi digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasionalnya. Semakin tinggi angka dari rasio ini menunjukkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasionalnya sehingga dapat menimbulkan ketidakefisienan. Ketidakefisienan ini menimbulkan alokasi biaya yang lebih tinggi sehingga dapat menurunkan pendapatan bank. Semakin kecil rasio ini menunjukkan semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank sehingga kemungkinan suatu Bank akan menghadapi kondisi bermasalah semakin kecil (Sri, 2015).

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusriani (2018), hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada bank umum milik negara yang terdaftar di BEI.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amin, Muhammad. 2018. "Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Profitabilitas BPR Konvensional NTB Lombok Timur Tahun 2013-2017". Jurnal Magister Manajemen Universitas Mataram. Volume 7, Nomor 2 (hlm. 123-128).
- Astuti, Yuli dan Yuli Rahayu. 2018. *Layanan Lembaga Keuangan Syariah untuk SMK/MAK Kelas XI*. Jakarta : Grasindo.
- Azmy, Ahmad. 2018. *Analisis Pengaruh Rasio Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia*. Jurnal Akuntansi. Booklet Perbankan Indonesia. 2016. Jakarta:Bank Indonesia.
- Fahmi, Irham. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. 2015. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasibuan. 2017. *Dasar-dasar Perbankan*. Cetakan Kesebelas. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hery. 2019. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2018. *Pernyataan Standar Akuntansi. Keuangan (PSAK) No 1: Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: IAI.
- Indrawan, R. (2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Campuran*. Bandung Kasmir.(2017). *Manajemen Perbankan*. Rajawali Pers
- Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono. 2016. *Manajemen Perbankan Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.

- Suci Susilawati dan Nafisah Nurulrahmatiah. 2021. Pengaruh *Non-Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Asset* (ROA) dengan *Net Interest Margin* (NIM) sebagai Variabel Mediasi pada Bank BUMN yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship* Vol. 11 No. 1 Desember 2021 hal. 69 – 89.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta., CV.
- Rahmat Subur, 2Muhamad Anwar. 2021. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank BTN periode 2010-2019. *Jurnal PERKUSI: Pemasaran, Keuangan, dan Sumber Daya Manusia*.
- Sudarno, 2017. “Analisis Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) Dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Propinsi Riau”. Riau: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Indonesia.
- Sri, M., dan Moh, K. 2015. “Faktor-faktor Penentu Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia”. *Management Analysis Journal*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Taswan. (2019). *Akuntansi Perbankan Edisi III Transaksi dalam Valuta Rupiah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Yusriani. 2018. Pengaruh CAR, NPL, BOPO dan LDR terhadap ROA pada Bank BUMN di Bursa Efek Indonesia. Vol 4, No. 002 (2018).